

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya menunjukkan data yang disajikan oleh peneliti. Data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Berkaitan dengan implementasi *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, maka peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, yang mana peneliti mendapatkan data tersebut melalui observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Maka dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut :

1. Implementasi Model Mind Mapping untuk Mengekspresikan Kreativitas Siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Kreativitas dalam pembelajaran adalah bagaimana seorang guru itu menyajikan pelajaran agar tidak monoton, jadi guru dituntut untuk memiliki banyak cara atau metode untuk menyampaikan ilmu pada anak contohnya dengan menggunakan model Mind Mapping untuk melihat potensi anak-anak agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

dengan baik. Yang diharapkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* ini peserta didik saat menerima pelajaran tidak merasa bosan, jenuh dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik masing-masing.

Berikut ini adalah pemaparan hasil observasi yang menunjukkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan model *Mind Mapping*, pemaparannya adalah sebagai berikut :

Pada tanggal 25 Februari 2020, tepatnya pukul 09.50 WIB berada didalam kelas V-A, saat proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan motivasi dan menanamkan semangat. Setelah itu guru mengajak untuk membaca rantai dimana melatih konsentrasi peserta didik dan dilanjutkan pertanyaan-pertanyaan dari hasil membaca tersebut lalu dijadikan *mind mapping*.⁷⁶



Gambar 4.1 Proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*

(ket : pada saat pembelajaran guru menerapkan metode Mind Mapping. Tujuannya agar pembelajaran lebih bervariasi dan dapat melihat bagaimana peserta didik mengekspresikan pembelajaran tersebut).

⁷⁶ Observasi pada tanggal 25 Februari 2020, Pukul 09.32 WIB

Jadi hasil paparan data diatas mengenai model pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengetahui bagaimana peserta didik mengespresikan kreativitasnya. Selain itu untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran harus pandai-pandai menarik perhatian peserta didik agar selalu konsentrasi dan semangat mengikuti pelajaran, dengan menggunakan model ini diharapkan materi yang diajarkan bisa berjalan secara efektif tetapi metode yang ditentukan tidak semua bisa terlaksana, karena melihat dengan situasi dan kondisi kelas peserta didik itu sendiri. Dan ditambah lagi dengan Ibu Nurul Khasanah terhadap model yang digunakan :

Yaa.. kalau kreatif itu berarti mempunyai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau mempunyai ide baru yang merujuk dari ide-ide yang telah ada, terutama dalam metode pembelajaran. Lalu untuk masalah kreativitas itu sangat di perlukan dan nanti tergantung pada kemampuan masing-masing setiap peserta didik mbak.⁷⁷

Selanjutnya diperkuat oleh Bapak Sulaiman adalah sebagai berikut:

Menurut saya perlu mbak, karena dengan kreativitas peserta didik itu bisa membantu dalam pembelajaran agar jauh lebih efisien, tetapi peserta didik yang kreatif juga tergantung dari guru, ketika guru menjelaskan dikelas harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar peserta didik semangat untuk belajar. Dengan metode dan media yang tepat seseorang lebih bersemangat dan bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda.⁷⁸

Peneliti bertanya kembali, bagaimana tentang model *mind mapping* untuk mengekpresikan kreativitas siwa, dan di jawab oleh Ibu Nurul

Khasanah selaku wali kelas V, sebagai berikut :

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Tanggal 8 Maret 2020, pukul 09.20 WIB

Respon anak-anak lebih suka dengan metode ini, karena dengan metode mind mapping ini lebih mudah memahami, dan lebih singkat serta menarik bagi peserta didik, mencatat kreatif yang memudahkan peserta didik untuk dapat mengingat dan memahami banyak informasi atau gagasan utama untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah, peserta didik dapat menghemat waktu, menyusun tulisan dengan teratur, menggali lebih banyak gagasan dengan peta pikiran. Dengan mind mapping juga peserta didik lebih bebas menggambarkan hasil pengembangan materi dengan gambar-gambar atau garis-garis berwarna yang disukai, sehingga dapat mengapresiasi kreativitas individu dan kelas yang menyenangkan mbak. Oleh karena itu, konsentrasi peserta didik lebih fokus ke mata pelajaran yang di ajarkan, karena kebanyakan peserta didik menyukai pelajaran yang ada gambar-gambarnya.⁷⁹



Gambar 4.2 proses pembelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan.

Maka peneliti melakukan pengamatan lagi di kelas, peneliti menyimpulkan bahwasanya peserta didik di kelas lebih menikmati pelajaran ketika menggunakan model *mind mapping* ini. Sehingga model *mind mapping* ini sangat menarik untuk pembelajarn apa saja dan kebetulan yang sekarang diajarkan di pelajaran IPA.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

Pertanyaan selanjutnya faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat saat guru menggunakan model *mind mapping*. Dan menurut Ibu Nurul Khasanah adalah sebagai berikut :

Menurut saya, faktor yang sangat mendukung yaitu ketertarikan peserta didik itu sendiri dan kreativitasnya, karena dengan menggunakan model *mind mapping* itu memberikan pandangan pokok, mengumpulkan sejumlah besar data contohnya dibacakan dan mendorong peserta didik untuk merangkum apa saja yang penting dan membuka trobosan untuk kreativitasnya karena yaa *mind mapping* itu berupa gambar ya mbak dan mudah sekali untuk diingat, lalu ditambah lagi kebebasan berkreasi karena model *mind mapping* salah satu cara paling mudah untuk memasukan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil kembali informasi dari otak. Tetapi model *mind mapping* juga bisa terhambat jika dimana peserta didik tidak menyukai menggambar karena ada beberapa peserta didik yang cenderung berkonsentrasi atau mencerna pelajaran dengan mendengarkan.⁸⁰

Dan diperkuat oleh jawaban dari Pak Sulaiman, yaitu :

Pembelajaran menggunakan model *mind mapping* merupakan salah satu model yang dapat dijadikan alternatif belajar guru untuk mengajar, karena secara teknis model *mind mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran peserta didik itu yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal mbak, sehingga membuka potensi otak untuk berpikir kreatif. Menurut saya, model *mind mapping* termasuk alternatif solusi yang diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, tapi kembali lagi ke peserta didik tersebut dimana mereka mempunyai semangat atau tidak, mempunyai kegemaran atau tidak, dan menikmati model *mind mapping* atau tidak untuk pembelajaran.⁸¹

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yaitu kembali kepada peserta didik masing-masing. Jika dilihat dari faktor pendukungnya adalah kesiapan dari peserta didik

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Pak Sulaiman, Tanggal 8 Maret 2020, pukul 09.20 WIB

dan cara mengajar guru itu sendiri. Dan dilihat dari penghambatnya terdapat ketika peserta didik tidak menyukai menggambar dan cenderung ke diam saja karena tidak menikmati pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Erlangga Dwi Ardiansyah, dia menyatakan bahwa :

Kreatif itu bisa membuat ide baru, sangat menyenangkan mbak apalagi kaya tadi di pelajaran IPA, bisa membaca sekaligus menggambar, saya menjadi semangat untuk belajar mbak, dengan itu suasana dikelas menyenangkan dan tidak membuat saya mengantuk.⁸²

Dan pernyataan Erlangga dikuatkan Oleh Adelya vina santi :

Iya mbak kreativitas kita membuat hal baru apalagi dengan menggambar tadi sangat menyenangkan walaupun awalnya bingung apa itu mind mapping hehe, ternyata itu peta konsep. Aku bisa menggambar sesuka hati dan memasukan tulisan didalamnya sangat menyenangkan dan tidak membosankan.⁸³

Berdasarkan pemaparan diatas, peserta didik lebih antusias ketika guru menerapkan model *mind mapping* karena lebih mudah dipahami dan peserta didik membuat kreasi gambarnya masing-masing yang menjadikan hiburan saat pelajaran yang harusnya dibaca dan didengarkan.

Hal diatas merupakan sebuah pemaparan terhadap kreativitas peserta didik dalam menggunakan model *mind mapping* yang dilakukan dalam pelajaran IPA di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. *Mind mapping* di gunakan sebagai mengalihkan

⁸² Wawancara dengan Erlangga Dwi Ardiansyah, Tanggal 25 Februari 2020, pukul 10.20

⁸³ Wawancara dengan Adelya Vina Santi, Tanggal 25 Februari 2020, pukul 10.26 WIB

pembelajaran yang hanya mendengarkan dan mengamati serta dapat menambah keterampilan dan kreativitas peserta didik itu sendiri.

Beberapa penjelasan diatas merupakan hasil wawancara secara langsung kepada guru wali kelas dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur mengenai kreativitas peserta didik.

2. Bagaimana implementasi model mind mapping untuk mengaktualisasikan kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar yang akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun menyangkut nilai sikap (afektif).

Dalam proses belajar-mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode atau teknik pembelajaran, namun pada kenyataannya yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi proses dalam komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Hal tersebut masih sangat sering

dijumpai pada proses pembelajaran selama ini. Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran dengan tersedianya media pembelajaran.

Berikut pernyataan dari Pak Sulaiman selaku kepala sekolah :

Guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik misalnya. Bahkan media pembelajaran seharusnya dapat membantu, guru pengajar. Dengan demikian ide atau metode sifatnya menjadi kongkrit dan mudah untuk dimengerti oleh peserta didik. Bila alat atau media pembelajaran dapat difungsikan secara tepat dan professional, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif.⁸⁴

Lalu untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari wali kelas , perlukah penggunaan metode dan model dalam sebuah proses pembelajaran, beliau menjelaskan :

Ya tentu sangat diperlukan mbak, semua metode pembelajaran itu diperlukan saat pembelajaran di saat-saat tertentu, misalnya seperti model mind mapping ini dimana peserta didik wajib dahulu membaca dan menggarisi kalimat-kalimat penting dimana menjadi bahan pokok untuk membuat peta konsep, itu tujuannya untuk mengulan informasi yang di dapat mbak, jadi kan nanti biar pemahamannya lebih matang.⁸⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat mengemukakan bagaimana pentingnya model pembelajaran dan sangat mempengaruhi kondisi kelas, karena pada dasarnya saat guru kreatif maka akan menghasilkan pemahaman yang baik untuk peserta didik dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik itu juga. Berikut

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Sulaiman, Tanggal 8 Maret 2020, pukul 09.20 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

pemaparan hasil observasi menunjukkan kreativitas peserta didik dalam menerapkan model *mind mapping*:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengajar pelajaran tematik (IPA) pada 25 Februari 2020. Saat pengamatan berlangsung setelah menjelaskan materi yang dipelajari, kemudian peneliti membagikan kelompok dimana memecah bacaan menjadi 3 kelompok dan kelompok tersebut urut dalam satu sab barisan bangku peserta didik. Kemudian peneliti memberikan arahan-arahan bagaimana membuat *mind mapping* yang nantinya akan dikembangkan oleh peserta didik.⁸⁶



Gambar 4.3 kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melihat bahwa dalam menggunakan model *mind mapping* peserta didik lebih antusias dan berkonsentrasi. Serta membantu peserta didik yang tingkat mencerna bacaan rendah untuk dapat lebih mengingat karena peta pemikiran harus menggunakan materi-materi pokok sehingga jauh lebih singkat dari bacaan yang ada di buku.

⁸⁶ Observasi pada tanggal 25 Februari 2020, Pukul 09.32 WIB

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kreativitas peserta didik dalam menggunakan model mind mapping, peneliti bertanya kembali, dengan menggunakan model mind mapping, apakah dapat mengaktualisasikan kreativitas peserta didik? Lalu Bu Nurul Khasanah selaku wali kelas V menjelaskan :

Untuk pengertian dari aktualisasi sendiri itu ya mbak, kan sering dinamakan self actualization yaitu suatu kebutuhan seorang individu didalam menggunakan, dan juga mengembangkan serta juga kemudian memanfaatkan potensi, dan bakat serta juga kapasitas yang dipunyai untuk kemudian menghasilkan serta mewujudkan dirinya sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, menurut saya dengan menggunakan model mind mapping sangat membantu untuk mengaktualisasikan kreativitas peserta didik itu sendiri karena keinginannya tercurahkan dan dapat menggunakan seluruh kemampuan dirinya untuk membuat peta pemikiran, apalagi ditambah dengan warna-warna misalnya, kan biasanya peserta didik melihat punya teman, kok itu bagus dah berarti berusaha untuk jauh lebih bagus dari teman yang dilihatnya, begitu mbak..⁸⁷

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aktualisasi kreativitas termasuk di dalam kelompok meta need yang merupakan suatu kebutuhan yang akan ingin berkembang serta juga berubah yang mana individu tersebut meta kognisi ini ialah suatu kebutuhan estetik yang melingkupi suatu kebutuhan didalam memenuhi keberadaan diri yakni dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan serta juga potensi diri maka dengan itu akan berkembangnya kreativitas peserta didik itu sendiri.

Kemudian peneliti mewawancarai tentang bagaimana hasilnya ketika guru menerapkan model *mind mapping*, apakah dapat

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

mengaktualisasikan kreativitas peserta didik? Lalu beliau menjawab lagi :

Bisa mbak, seperti yang sudah saya katakan dimana saat menggunakan model mind mapping, peserta didik akan mengerjakan karya dengan versinya masing-masing, dimana hal tersebut merupakan suatu proses menjadi diri sendiri serta mengembangkan potensi yang unik ..⁸⁸

Lalu peneliti bertanya kembali, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat untuk mengembangkan kreativitas peserta didik? dan beliau mengatakan sebagai berikut:

Setiap individu sebenarnya memiliki potensi untuk kreatif mbak, dengan berbagai macam bentuknya, dilihat dari pengamatan saya untuk pendukung kreatif itu bisa dilihat dari dukungan orang tua yang aktif misalnya bagaimana sikap orang tua karena mereka menjadi model utama bagi anak, dengan menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya, atau saya sendiri sebagai guru mencoba memberi waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merenung dan mengkhayal, lalu membiarkan peserta didik mengambil keputusan sendiri yang penting kita tetap mengarahkan, mendorong peserta didik untuk mempertanyakan banyak hal dan meyakinkan apa yang dilakukan itu akan membuahkan hasil mbak, ditambah menikmati keberadaannya bersama peserta didik dan memberi pujian juga termasuk mbak, itu faktor pendukungnya , untuk faktor penghambatnya bisa dilihat dari mungkin guru yang tidak sabar, mengatakan kepada peserta didik bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah, tidak memperbolehkan bertanya karena pada dasarnya rasa ingin tahu anak itu tinggi, dan mungkin guru ketat mengawasi peserta didik jadi menghasilkan kelas yang mencengkamkan dan menegangkan itu juga bisa jadi mbak..⁸⁹

Jadi dari pemaparan diatas dapat kita pahami kreativitas peserta didik akan berkembang jika guru dan orang tua selalu bersikap otoritatif (demokratik), yaitu mau mendengarkan pembicaraan anak,

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

menghargai pendapatnya, mendorong anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya, dan jangan memaksakan pada anak bahwa pendapat guru/orang tua paling benar. Selain itu guru dan orang tua juga harus mendorong kemandirian anak dalam melakukan sesuatu, menghargai usaha-usaha yang telah dilakukannya, memberikan pujian untuk hasil yang telah dicapainya walau sekecil apapun, karena untuk mengembangkan kreativitas anak guru dan orang tua harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai benda atau kejadian di sekelilingnya, yang mereka dengar, lihat, rasakan atau mereka pikirkan.

3. Bagaimana implementasi model mind mapping dalam mempresentasikan hasil kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasi hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan

memenuhi syarat. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Berikut adalah pemaparan hasil observasi yang menunjukkan hasil belajar dalam menggunakan model mind mapping adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan pengamatan dengan observasi partisipan pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.30 WIB. Setelah mengulas materi bersama peneliti menyuruh peserta didik untuk membuat peta konsep atau mind mapping dengan pemikirannya masing-masing yang mana sebelumnya mereka telah membaca dengan teliti karena peneliti menggunakan baca rantai, jadi peserta didik harus konsentrasi karena peneliti menunjuk dengan random siapa saja tanpa urut absen atau tempat duduk, setelah mind mapping selesai dibuat, peneliti menyuruh setiap ketua kelompok (1 baris bangku kebelakang 1 kelompok) untuk mempresentasikan hasil dari peta pemikiran tersebut yang didengarkan baik oleh peserta didik lainnya dan diijinkan bertanya kepada ketua kelompok yang maju presentasi nanti akan dibantu jawab oleh anggota kelompok lainnya yang duduk dibangku.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas tentang bagaimana pendapatnya ketika siswa mampu

mempresentasikan hasil kreativitasnya. Ibu Nuruh Khasanah menjawab :

Seperti ini mbak tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan biasanya bersifat ideal sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikan, seperti yang mbak tanyakan, ketika peserta didik mampu mempresentasikan hasil kreativitasnya, biasanya sebelum mempresentasikan hasil yang dibuat peserta didik mempelajari lagi materinya sehingga saat dimana peserta didik maju untuk mempresentasikan berarti mereka sudah paham dengan materi yang sudah di ajarkan..⁹⁰

Lalu peneliti bertanya kembali , bagaimana hasil yang didapatkan ketika guru mengetahui siswa mampu mempresentasikan kreativitasnya? dan Ibu Nurul Khasanah menjawab:

Pastinya sangat senang mbak karena kan ya itu dimana peserta didik mampu untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya berarti mereka paham dengan materi yang telah diajarkan, berarti kita sebagai pendidik tinggal melakukan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar..⁹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, cara guru untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta didik yaitu dengan melakukan presentasi hasil kreativitasnya yang mana guru dapat menilai apakah hasilnya sesuai yang diharapkan atau tidak.

Dan menurut peneliti, pada pembelajaran konvensional dimana kegiatan pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru,

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Nurul Khasanah, Tanggal 7 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Jarak penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berubah pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linier. Mereka terjebak dalam model menuangkan pikiran yang kurang efektif seperti model dekte dan mencatat semua yang didiktekan guru, mendengar ceramah dan mengingat isinya, menghafal kata-kata penting dan artinya. Hal ini terjadi dalam proses belajar dan mengajar sehingga kreativitas tidak muncul. Masalah-masalah lain muncul ketika siswa kesulitan mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah diingat. Atas dasar masalah yang dikemukakan diatas diperlukan inovasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan peta pikiran *mind mapping*. Disini siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada di papan tulis, buku, atau media lainnya secara keseluruhan, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitas sendiri.

B. Temuan penelitian

Temuan penelitian disini dimaksudkan untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan fokus penelitian di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi model mind mapping untuk mengekspresikan kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

- a. Model *Mind Mapping* bisa digunakan untuk melihat potensi anak-anak agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- b. Bukan hanya peserta didik tetapi gurupun bertindak kreatif dengan memberikan stimulus berupa tepuk tangan.
- c. Bebas berkreasi membantu peserta didik menuangkan kreativitasnya.

2. Implementasi model mind mapping untuk mengaktualisasikan kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

- a. Guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik.
- b. Guru memberikan ice breaking tetapi tetap dengan pembelajaran.
- c. Dengan mengaktualisasikan kreativitas peserta didik mewakili keinginan tercurahkan dan dapat menggunakan kemampuan versi terbaik yang ada di dirinya.

3. Implementasi model mind mapping dalam mempresentasikan hasil kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

- a. Saat peserta didik mampu menjelaskan, guru menerapkan metode tanya jawab dengan memberikan *reward* berupa pujian.
- b. Dengan menggunakan model mind mapping dapat memacu pemahaman dan semangat belajar peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan peneliti diatas, kemudian peneliti menganalisis temuan tersebut, yaitu :

1. Implementasi model mind mapping untuk mengekspresikan kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada fokus pertama di peroleh beberapa temuan diantaranya :

- a. Model *Mind Mapping* bisa digunakan untuk melihat potensi anak-anak agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Model *mind mapping* dirasa cocok untuk anak sekolah dasar karena menarik, peserta didik dapat membuat mind mapping dengan menggabungkan berbagai unsur warna, gambar, dan garis lengkung sesuai dengan kreasi mereka. Kebebasan berkreasi tersebut dapat diharapkan dapat mengatasi rasa bosan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna karena peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

- b. Bukan hanya peserta didik tetapi gurupun bertindak kreatif dengan memberikan stimulus berupa tepuk tangan untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik dan stimulus merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang untuk mendorong terjadinya kegiatan. Jadi guru memberikan rangsangan pembelajaran yang diharapkan dapat mewujudkan peserta didik aktif, senang dan semangat.
- c. Bebas berkreasi membantu peserta didik menuangkan kreativitasnya. kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor efektif dan psikomotor.

2. Implementasi model mind mapping untuk mengaktualisasikan kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

- a. Guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik. Karena meskipun guru emmahami materi yang diajarkan, jika tidak dapat memilih metode yang tepat maka materi yang akan diajarkan tidak akan sampai kepada peserta didik. Pemilihan metode yang tepat menjadikan materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

- b. Guru memberikan ice breaking dalam waktu tertentu, ice breaking merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk melatih konsentrasi, memberikan rasa nyaman dan mengurangi kejenuhan saat pembelajaran dilaksanakan. Melalui kegiatan ice breaking para peserta didik melakukan rangkaian kegiatan untuk menyegarkan daya konsentrasi tetapi tidak jauh dengan pembelajaran misalnya membaca rantai atau membaca nyanyi dll.
- c. Dengan mengaktualisasikan kreativitas peserta didik mewakili keinginan tercurahkan dan dapat menggunakan kemampuan versi terbaik yang ada di dirinya yang mana dapat meningkatkan kesadaran kreativitas, memperkokoh sikap kreatif seperti menghargai gagasan baru, mengajarkan taktik menemukan gagasan dan dapat memecahkan masalah secara kreatif.

3. Implementasi model mind mapping dalam mempresentasikan hasil kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

- a. Saat peserta didik mampu menjelaskan, guru menerapkan metode tanya jawab dengan memberikan *reward* berupa pujian. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat lebih aktif dan memberikan pengalaman yang berbeda. *Reward* disini dapat berupa point, pujian maupun hadiah sesuai apa yang sudah disepakati sebelumnya.

- b. Dengan menggunakan model *mind mapping* dapat memacu pemahaman dan semangat belajar peserta didik. Pemetaan pemikiran merupakan cara kreatif bagi peserta didik untuk mencatat apa yang telah dipelajari, menghasilkan sebuah gagasan ataupun merencanakan tugas baru. Dengan menggunakan *model mind mapping* ini, peserta didik diharapkan memahami materi terlebih dahulu sebelum mencatat dalam bentuk *mind mapping*. Peserta didik pun dapat menulis dan menghias sesuai dengan kreasi mereka.